

**PENGARUH KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MTS MUHAMMADIYAH
BONTORITA DESA BONTOMANGAPE
KECAMATAN GALESONG
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**MU'MINATI
105190127510**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1435 H/2014 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866972, Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221

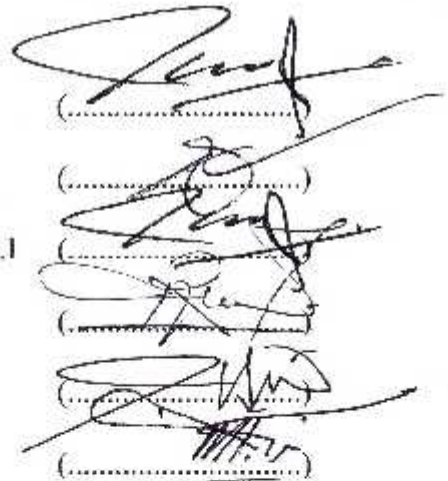
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.”** Telah diajukan pada hari Sabtu, 04 Dzulqaidah 1435 H bertepatan pada tanggal 30 Agustus 2014 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, ^{04 Dzulqaidah 1435 H}
30 Agustus 2014 M

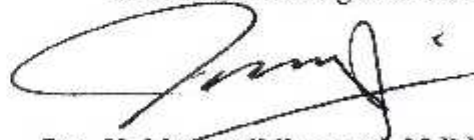
DEWAN PENGUJI :

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Sekretaris : DR. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.
3. Tim Penguji : 1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
3. Drs. KH. Nasruddin Razak
4. Drs. H. M. Ali Hakka



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866972, Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Munaqasyah pada :

Tanggal : 30 Agustus 2014 M / 04 Dzulqaidah 1435 H
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin KM. 7 No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudari,

Nama : Mu'minati
Nim : 105190127510
Judul Skripsi : "Pengaruh Komunikasi Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa M/Is. Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar."
Dinyatakan : Lulus

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612


DR. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.
NIDN 9909005374

Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Pembimbing II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Munaqisy I : Drs. KH. Nasruddin Razak

Munaqisy II : Drs. H. M. Ali Hakka

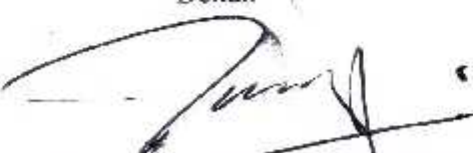

.....

.....

.....

Makassar, 07 Dzulqaidah 1435 H
02 September 2014 M

Dekan


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NBM. 554 612

ABSTRAK

Mu'minati . 105190127510 “Pengaruh komunikasi guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar”. (dibimbing oleh Mawardi Pewangi, St Rajah Rusydi)

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh komunikasi guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar. Dengan mengangkat masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana komunikasi guru dengan siswa di MTs Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar ? 2) Faktor apa yang mempengaruhi komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar ?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar dengan menggunakan metode penelitian analisis kualitatif deskriptif.

Sebagai pendukung hasil-hasil penelitian yang penulis lakukan maka dalam skripsi ini penulis mengumpulkan pendapat para ahli yang dikutip dari berbagai referensi baik dari buku, artikel, dan sejenisnya. Untuk membahas hal tersebut penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi sebagai langkah awal untuk mengetahui lokasi penelitian. Adapun dalam pengumpulan data yaitu dengan melalui wawancara, angket yang disebarkan kepada siswa dengan cara random sampling / secara acak, dan dokumentasi. Dalam penelitian jumlah sampel yaitu siswa ada 33 orang. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar, berada pada tingkat baik/positif yaitu dengan rata-rata 80 %. Oleh karena itu perlu dipertahankan dan ditingkatkan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis/Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu langsung orang lain baik secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar ,17 Ramadhan 1435 H
14 Juli 2014 M

Peneliti

Mu'minati
Nim :105190127510

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Sebagai penghambaan kepada sang pencipta, sepantasnya setiap saat penulis mengucapkan puji syukur pada-Nya. Tak terkecuali pada kesempatan ini, dalam sebuah aktivitas akademik yang penulis lakukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tiada lain tentunya sebuah harapan semoga apa yang penulis lakukan mendapat rahmat dan hidayah-Nya. Salawat dan salam tecurahkan kepada baginda Rasulullah Saw,

Dalam penyelesaian Skripsi ini penulis sangat terbantu dengan dukungan, motivasi, bimbingan, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Dg Johasang dan Ibunda Dg Rosi tercinta, orang tua Penulis yang telah mengasuh dan memberikan dukungan baik moril maupun materi sejak kecil sampai sekarang. Terima kasih kepada Saudara saya yang telah memberikan banyak motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Suami Hamzah yang tercinta, yang selalu membimbing dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak DR.H.Irwan Akib, M.Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.
4. Bapak Drs.H. Mawardi Pewangi M.Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh staf yang telah mengembangkan fakultas.
5. Ibu Dra Amirah Mawardi, M.Si, Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
6. Bapak Drs. H,Mawardi Pewangi, M.Pd.I, pembimbing I dan ibu Dra.St. Rajiah Rusydi.M.Pd.I pembimbing II, yang telah banyak mencurahkan perhatian dan bimbinganya hingga terselesaikannya penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon semoga Allah Swt, selalu memberkati kerjasama berbagai pihak melalui penulisan dan penyusunan Skripsi ini, untuk memuliakan nama-Nya dengan harapan dan do'a semoga karya ini bermanfaat adanya. Amin

Makassar .08 Zulqa'dah 1435 H
03 September 2014 M

Peneliti

Mu'minati
Nim :105190127510

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar menurut beberapa tokoh pendidikan diantaranya adalah :

Syaiful Bahri Djamarah (2000:12)

“Belajar mengajar adalah sebuah proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar itu. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri anak didik.”

Peran dan fungsi guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi.

Pemahaman akan pengertian dan pandangan mengajar akan banyak mempengaruhi peranan serta aktivitas guru tergantung pada pemahaman guru terhadap mengajar.

Dengan melihat uraian diatas, maka masalah proses pembelajaran tidak lepas dari siswa dan guru, ini berarti bahwa guru mempunyai hubungan

yang erat dengan siswa. Komunikasi tanpa siswa dan guru pendidikan di sekolah tentu tidak ada.

Betapapun sebuah lembaga pendidikan, dan apapun namanya, guru memegang peranan penting yang vital dan mempunyai tanggung jawab. Seorang guru haruslah dapat mengarahkan dan merangsang siswa untuk mampu berkomunikasi dan berpikir lebih jauh. Untuk itulah diterapkan komunikasi yang baik antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran karena dengan adanya kemampuan berkomunikasi yang baik antara guru dan siswa maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik pula.

Nana Sudjana, (1989:13) Ada tiga pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi edukatif yakni komunikasi *sebagai aksi*, komunikasi *sebagai interaksi* dan komunikasi *sebagai transaksi*.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menghubungkan kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita yang cukup baik, namun masih perlu dibenahi untuk mencapai tingkat pembinaan yang lebih baik. Dan para guru hendaklah tugas dan tanggung jawab dan peranannya yang tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi harus pula membangkitkan semangat belajar siswa untuk dapat berpikir secara tertib dan dirangsang untuk bertanya.

Oleh karena itu, apabila hal tersebut terjadi pada sekolah pada umumnya, dan khususnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita, maka sedikit banyaknya akan mempengaruhi semangat belajar siswa, baik dibangku sekolah, bahkan yang penting lagi adalah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada waktu proses pembelajaran, komunikasi harus baik dan jelas agar seorang dapat menerima apa yang disampaikan. Bahkan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar bagi yang bersangkutan.

Sehubungan dengan hal ini maka penulis tertarik meneliti masalah ini dengan judul : *“PENGARUH KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) MUHAMMADIYAH BONTORITA DESA BONTOMANGAPE KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan yang dapat menjadi objek kajian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi guru dengan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar ?

2. Faktor apa yang mempengaruhi komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi guru dengan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana kelengkapan ilmu pengetahuan pada umumnya dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya dalam kajian yang berhubungan dengan pendidikan khususnya pada komunikasi guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai dasar masukan bagi pendidik khususnya guru yang berada di lingkungan lembaga pendidikan .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Komunikasi

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pengertian komunikasi ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek etimologi dan aspek terminologi.

Dani Vardiansyah (T,th:3) Secara etimologi, kata komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu kata *communis* yakni membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Asal kata *communis* adalah *comunico*, yang artinya berbagai "*comunicate*" berarti bertukar pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan informasi.

Teguh Mainanda (1981:1) secara umum mengemukakan bahwa : " istilah *communication* berasal dari kata latin yaitu dari kata "*communis*" yang berarti komunikasi dengan sesuatu pihak, maka kita menyatakan gagasan kita untuk memperoleh kesamaan (kesepakatan) dengan pihak lain itu mengenai suatu obyek.

Jadi berdasarkan dari pengertian komunikasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi adalah pemberitahuan dari seseorang kepada orang lain mengenai suatu obyek.

Pengertian komunikasi secara terminology dapat dilihat dari pendapat Effendy Onong Uchjana. (2003:30). Mengatakan bahwa :

Komunikasi adalah kebutuhan, dan alat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Berdasarkan dari pendapat tersebut, maka dapat dirangkum dalam suatu pengertian bahwa komunikasi adalah suatu aktivitas yang terjadi antara dua atau beberapa pihak dimana mereka saling memberi informasi dengan perantaraan lambang-lambang tertentu baik berupa bahasa lisan ataupun tulisan maupun bentuk lain yang dapat memudahkan. Tercapainya sesuatu yang ingin di sampaikan oleh komunikator sehingga terbentuklah suatu pemahaman baik berupa pemikiran maupun lain yang akan disampaikan oleh komunikator sehingga terciptalah suatu kesepakatan pemahaman.

Dari pengertian tersebut baik secara etimologi maupun secara terminology, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (*massage*) oleh seorang (komunikator) kepada seseorang yang lain atau kelompok (komunikan) melalui saluran tertentu (*chanel*) dengan tujuan untuk mendapatkan umpan balik .

Oleh karena itu latar belakang pengalamannya dan pengetahuan seseorang (pendidik) berperan sangat besar dalam berkomunikasi, karena pengalaman seseorang baik positif maupun negatif akan ikut mempengaruhi anak didik tersebut menentukan keputusan maupun mengintepretasikan atas isi komunikasi.

Dari banyak pengalaman untuk berkomunikasi, siswa banyak mengetahui bahwa guru tersebut cenderung menghindari untuk merugikan dan dirinya dan sebaliknya seseorang akan lebih antusias apabila melakukan sesuatu ia akan memperoleh pengalaman yang menguntungkan. Disinilah seorang guru sebagai komunikator dituntut untuk mengetahui pengetahuan psikologis dalam pendekatan kepada sasaran komunikasinya (peserta didik atau siswa).

Oleh karena itu, sehubungan dengan komunikasi yang dilakukan oleh guru sebagai pendidikan terhadap peserta didik atau siswa dalam kegiatan proses pembelajaran harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya terhadap pelajaran yang telah diberikan, sebab siswa yang menerima pelajaran itu dapat mereka pahami, bahkan bisa menyentuh perasaannya..

Untuk itulah yang perlu diperhatikan oleh guru dimana tugas, peranan dan tanggung jawab itu harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena guru dalam kegiatan dalam proses pembelajaran harus memberikan motivasi kepada siswa agar apa yang telah disampaikan dapat bermanfaat dan berhasil dalam proses pembelajaran.

Telah diketahui bahwa proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dan sumber pesan dengan melalui saluran media tertentu ke penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi yang terjadi pada saat kegiatan proses

pembelajaran sehingga pesan yang disampaikan tersebut mengandung isi dan ajaran dan didikannya yang ada dalam kurikulum yang telah ditetapkan.

Olehnya itu sumber pesan bisa terjadi pada guru (pendidik), siswa sebagai subyek maupun obyek atau orang lain dalam media pendidikan dengan penerima pesan adalah siswa dan juga guru.

Dalam berbagai literatur tentang komunikasi dapat ditemukan setidaknya empat jenis gaya komunikasi yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi, yang harus perlu diketahui oleh guru yaitu:

a. *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar, jujur) hal ini terdapat dalam QS.

An-Nisa ayat 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya :

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida)”.Kementrian Agama(2010:78)

b. *Qaulan Baligha* (tepat sasaran, komunikatif, to the point, mudah dimengerti) hal ini terdapat dalam QS. An- Nisa (4:63)

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahnya :

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Baligha –perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.Kementerian Agama (2010:88)

- c. *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia) hal ini terdapat dalam QS. Al -Isra' (17:23)

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya :

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan jangan engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.Kementerian Agama (2010:274)

- d. *Qawlussalam* (perkataan selamat) hal ini terdapat dalam buku al-Hadis al-Syarif yang disusun oleh Muhammad Yani (2012:1) Rasulullah Saw :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوْلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ (رواه مسلم)

Artinya :

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, kalian tidak akan masuk surga, hingga kalian beriman. Dan kalian tidak

beriman hingga kalian saling mencintai. Tidakkah aku tunjukkan kepada kalian satu perbuatan yang jika kalian mengerjakannya niscaya kalian akan saling mencintai? Terbarkanlah salam antara kalian.” (HR.Muslim)

Dari ayat-ayat dan hadis tersebut, jelas bahwa Allah Swt. memerintahkan untuk mengucapkan perkataan yang baik atau mulia karena perkataan yang baik dan benar adalah suatu komunikasi yang menyeru kepada kebaikan dan merupakan bentuk komunikasi yang menyenangkan serta dapat memotivasi seseorang untuk berbuat kebaikan.

2. Fungsi Komunikasi Guru dalam Pembelajaran

Guru punya multi fungsi :

- a. Pendidik
- b. Pengajar
- c. Pengawas
- d. Penilai
- e. Teladan
- f. Pelatih
- g. komunikator

Pada saat ini masih banyak didapati di berbagai institusi pendidikan, pelatihan, termasuk di Perguruan tinggi, yang dalam mengajar masih konvensional. Dalam arti, pengajar (baik guru atau dosen) mengajar secara alami sesuai dengan bakat mengajar yang dimiliki. Ada juga guru/dosen yang mengajarnya cenderung meniru gaya orang yang dahulu pernah menjadi

guru atau dosennya. Kenyataan di atas akan menimbulkan beberapa persoalan, baik bagi pengajar maupun peserta didik. Tipe pertama misalnya, akan menimbulkan masalah bagi dosen/guru yang tidak mempunyai bakat mengajar atau mempunyai keterbatasan dalam menyampaikan pesan secara lisan, adapun untuk tipe kedua, jika tidak hati-hati, dosen/guru cenderung akan meniru gaya orang yang diidolakannya, tanpa melihat sisi kelemahannya.

Arismunandar, Wiranto (2003 :22) Mengemukakan bahwa :

Dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, diantaranya adalah peserta didik, ruangan kelas, metode dan materi itu sendiri.

Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu pembelajaran, metode pembelajaran dan komunikasi harus mendapat perhatian khusus dalam setiap proses pembelajaran. Metode pembelajaran dan komunikasi tidak selalu harus sama untuk setiap materi.

Pengajar yang baik seharusnya memahami karakteristik siswanya agar ia sukses dalam melaksanakan peran mengajarnya. Dalam proses pembelajaran kemungkinan akan menemui siswa yang sulit untuk melakukan kontak dengan dunia sekitarnya, suka mengasingkan diri, cenderung menutup diri. Dalam kaitan dengan hal ini, maka guru hendaknya merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kepribadian siswa. Pembelajaran sebagai proses, pada hakikatnya

mengandung tiga unsur yaitu adanya input (bahan mentah yang akan diolah), proses (kegiatan mengolah input) dan output (hasil yang telah diolah). Suatu proses dipandang baik apabila kualitas output lebih baik dari pada input. Input proses pembelajaran adalah siswa sebelum perkuliahan. Proses pembelajaran adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, bahan, metode guru, siswa, fasilitas dan penilaian. Output dari proses pembelajaran yaitu peserta didik setelah menerima pelajaran.

Komunikasi merupakan suatu yang sangat pokok dalam setiap hubungan orang-orang, begitu pula dalam suatu sekolah terjadinya komunikasi tentunya ada tujuan yang ingin dicapai.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa, sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (usaha siswa) yang berdaya guna dalam pencapaian tujuan pengajaran.

Wardani, IGAK. (2005:45). Menambahkan bahwa, komunikasi dalam proses pembelajaran secara proporsional yaitu suatu komunikasi yang selaras dan seimbang antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dalam komunikasi tersebut hanya ada batas penyampaian pesan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik di dalam kegiatan proses pembelajaran.

Terjadinya interaksi pembelajaran sudah barang tentu perlu, karena dimana adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa, sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dan berhasil guna.

Nana Sudjana (2008: 50) menyatakan bahwa ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah
- c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi transaksi

Dari ketiga komponen yang telah diuraikan tersebut maka yang paling cocok menurut penulis yaitu komunikasi banyak arah atau komunikasi transaksi, karena pada dasarnya komunikasi ini, seorang guru atau siswa berperan yang sama, artinya dalam pemberian aksi dan penerima aksi sehingga keduanya dapat saling member dan dapat saling menerima aksi, bahkan komunikasi tidak hanya antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, maka dalam kegiatan proses pembelajaran dengan pola komunikasi ini mengarahkan pada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif baik dengan bentuk interaksi stimulasi merupakan strategis yang dapat mengembangkan komunikasi ini, juga akan nampak dengan hasil yang diperoleh siswa terhadap pelajaran yang diajarkannya, sehingga tujuan pelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan oleh semua pihak yang terlibat didalamnya.

Dalam mencapai hasil belajar yang optimal dianjurkan agar guru membiasakan diri menggunakan komunikasi sebagai transaksi, komunikasi dimana yang sedang dikembangkan belajar saat ini sehingga implikasi dari pada pendidikan guru berdasarkan potensi yang telah diembannya, yang merupakan penerapan komunikasi sebagai hasil belajar siswa sedikit banyaknya dipengaruhi oleh jenis komunikasi yang digunakan guru kedudukannya serba menentukan sehingga bisa menumbuhkan sikap otoriter. Guru harus mampu berkomunikasi tepat sasaran, komunikatif, to the point, mudah dimengerti dalam QS. an-Nisa (4:63) Allah Swt. menjelaskan

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahnya :

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Baligha –perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.Kementrian Agama (2010:89)

Komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa di sekolah hanya dapat berlangsung dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, maka prestasi belajar siswa akan lebih meningkat. Jadi dengan adanya komunikasi yang tepat dalam proses pembelajaran di sekolah antara guru dan siswa maka prestasi belajar siswa diharapkan akan lebih meningkat dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

B. Komunikasi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Guru dan siswa merupakan dua komponen penting dalam lingkungan persekolah, karena terwujudnya proses pembelajaran merupakan realisasi dan keterlibatan guru dan siswa. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, banyak dipengaruhi komponen pembelajaran, sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang dipergunakan dan lain-lain.

Tetapi disamping dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan pembelajaran, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa. Hubungan guru dan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan.

Sardiman A.M (1994:23) Mengatakan bahwa:

“Bagaimana baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya yang digunakan, amun jika hubungan guru dan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan”.

Interaksi guru dengan siswa merupakan gambaran adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, yang tentunya bernilai positif dalam proses pembelajaran, dan positif itu ada jika dilandasi oleh kesadaran akan peranan dan fungsinya.

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Djaali (2006: 101) motivasi adalah : keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Dari defenisi tersebut dapa disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) dalam belajar.

2. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Guru adalah pendidik anak bangsa. Ia berpeluang merekayasa dan mendidkkan cita-cita bangsa. Mendidkkan cita-cita belajar pada siswa merupakan upaya “memberantas” kebodohan masyarakat. Upaya pendidikan dan mengembangkan cita-cita belajar tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Whandi (2010:13) menjelaskan cara-cara mendidik dan mengembangkan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut :

- a. Guru menciptakan suasana belajar yang menggembirakan, seperti mengatur kelas dan sekolah yang indah dan tertib.
- b. Guru mengikutsertakan semua siswa untuk memelihara fasilitas belajar.

Dalam rangka mengembangkan cita-cita belajar tersebut, guru dan pendidik lain dapat membuat program-program belajar. Program-program belajar yang dapat dilakukan bersama antara lain yaitu mengadakan program lomba baca yang diselenggarakan untuk menyambut hari kemerdekaan dalam hal ini sekolah, masyarakat desa, lembaga agama, pramuka membuat kegiatan bersama.

Bentuk komunikasi yang lain yang dapat diterapkan adalah komunikasi interpersonal antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya *proses pembelajaran yang efektif*, karena setiap personal diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan di dalam kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap personal, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam menciptakan iklim komunikatif guru hendaknya memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda-beda, yang memerlukan pelayanan yang berbeda pula, karena siswa mempunyai karakteristik yang unik, memiliki kemampuan yang berbeda, minat yang berbeda, memerlukan kebebasan

memilih yang sesuai dengan dirinya dan merupakan pribadi yang aktif. Untuk itulah kemampuan berkomunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan.

Komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh guru selama mengajar diharapkan tidak hanya terfokus pada pelajaran semata, tetapi juga berpengaruh pada konsep diri mereka. Para guru harus bisa memahami siswa/siswinya, terutama mereka yang memasuki usia remaja yang rentan dengan berbagai macam pengaruh dari lingkungan. Dengan adanya komunikasi antarpribadi guru dengan siswa diharapkan dapat membentuk konsep diri yang telah ada sebelumnya menjadi lebih baik. Selain itu, proses komunikasi secara sirkular juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena dalam komunikasi harus ada timbal balik antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna oleh siswa dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud. Tidak mungkin bila komunikasi dilakukan tidak baik maka hasilnya akan bagus.

Dimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan tidak mungkin terwujud bila tidak dibarengi dengan faktor penunjangnya. Salah satunya adalah komunikasi. Dan dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.

Guru harus menempatkan usaha memotivasi siswa pada perencanaan pembelajarannya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Gagne yang dikutip oleh Abdul Majid (2008:69) :

Siswa sadar akan tujuan yang harus dicapai dan bersedia melibatkan diri. Hal ini sangat berperan karena siswa harus berusaha untuk memeras otaknya sendiri. Kalau kadar motivasinya rendah siswa akan cenderung membiarkan permasalahan yang diajukan. Maka peran guru dalam hal ini adalah menimbulkan motivasi siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sebagai komponen yang secara langsung berhubungan dengan permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa.

Abdul Majid (2008:69) Guru harus mengetahui beberapa hal yang bisa dilakukannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah :

1. Memilih cara dan metode mengajar yang tepat termasuk memperhatikan penampilannya
2. Menginformasikan dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
3. Menghubungkan kegiatan belajar dengan minat siswa
4. Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran misalnya melalui kerja kelompok
5. Melakukan evaluasi dan menginformasikan hasilnya, sehingga siswa mendapat informasi yang tepat tentang keberhasilan dan kegagalan dirinya
6. Melakukan improvisasi-improvisasi yang bertujuan untuk menciptakan rasa senang anak terhadap belajar. Misalnya kegiatan belajar diseling dengan bernyanyi bersama atau sekedar bertepuk tangan yang meriah
7. Menanamkan nilai atau pandangan hidup yang positif tentang belajar misalnya dalam agama islam belajar dipandang sebagai sebuah kegiatan jihad yang akan mendapatkan nilai amal disisi Allah.
8. Menceritakan keberhasilan para tokoh-tokoh dunia yang dimulai dengan mimpi-mimpi mereka dan ceritakan juga cara-cara mereka meraih mimpi-mimpi itu. Ajak siswa untuk bermimpi meraih sukses dalam bidang apa saja seperti mimpinya para tokoh dunia tersebut.
9. Memberikan respon positif kepada siswa ketika mereka berhasil melakukan sebuah tahapan kegiatan belajar. Respon positif ini bisa berupa pujian, hadiah, atau pernyataan-pernyataan positif lainnya.

Jadi semua kemampuan guru di atas mengarah pada penciptaan iklim komunikatif yang merupakan wahana atau sarana bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reserch*), yakni penelitian yang dimaksudkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi atau gejala pada lokasi penelitian, yaitu kondisi atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab. Takalar. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah guru dan siswa.

C. Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi (1988:20) menjelaskan bahwa, Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi, misalnya jenis kelamin karena jenis kelamin mempunyai variasi laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu fokus penelitian ini adalah komunikasi guru sebagai variabel bebas sedangkan motivasi belajar siswa sebagai varibel terikat.

D. Defenisi Opersional Variabel

Adapun devenisi dari tiap-tiap pariabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Komunikasi guru adalah komunikasi yang mengarahkan pada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif baik dengan bentuk interaksi stimulasi yang merupakan strategis yang dapat mengembangkan komunikasi ini.
2. Motivasi belajar siswa merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa, terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Objek penelitian merupakan salah satu syarat mutlak yang menentukan dalam memecahkan masalah dari suatu penelitian. Suharsimi Arikunto (2002: 108) Mengemukakan : “Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian”.

Berkaitan dengan Populasi, Kartini Kartono (1990: 133) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Populasi sebagai totalitas dari semua kasus, kejadian-kejadian, hal-hal dan lain-lain. Populasi juga dapat berwujud manusia, kurikulum, kemampuan-kemampuan, manajemen, kepemimpinan, alat-alat mengajar, secara mengadministrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian yang terdapat di lokasi penelitian. Dalam hal ini, populasi penelitian adalah keseluruhan siswa kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B dan IX Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec. Galesong Kab. Takalar yang terdaftar pada tahun ajaran 2013-2014, yang berjumlah 169 orang siswa, dimana siswa laki-laki 84 orang dan siswi 85 orang.

Gambaran mengenai keadaan populasi yang akan dijadikan objek penelitian tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Keadaan Populasi Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Muhammadiyah Bontorita
Tahun Ajaran 2013-2014

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII A	16	19	35
2	VII B	18	19	37
3	VIII A	16	16	32
4	VIII B	16	15	31
3	IX	18	16	34
	Jumlah	84	85	169

Sumber data : Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita

Namun dalam penelitian ini, peneliti mengambil secara acak populasi. Metode ini diambil karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta karena hasil metode sampling dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

2. Sampel

Jika pada populasi mengandung arti keseluruhan dari elemen yang akan diteliti, maka sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti atau sebagian dari jumlah populasi yang ditetapkan. Sebelum menentukan sampel pada penelitian ini, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian sampel dari beberapa pakar.

Muhammad Ali (1995:54) dalam bukunya *Penelitian Prosedur dan Strategi*, mengemukakan bahwa : “Sampel adalah sebagian yang diambil dari jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu”

Sedangkan menurut Nana Sudjana (1984:5): “Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi”. Dalam menentukan besar kecilnya sampel yang digunakan dalam suatu penelitian, belum ada rumusan yang pasti, sebab tergantung dari karakteristik dan besarnya populasi. Tetapi bisa berkisar 10 sampai 25%.

Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini adalah tidak mengambil semua populasi untuk

dijadikan sampel penelitian. dapat dipahami bahwa jumlah sampel untuk siswa yaitu sebanyak 33 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 20 perempuan.

Tabel II
Sampel Penelitian

NO	Kelas	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	VII A	35	7
2	VII B	37	7
3	VIII A	32	6
4	VIII B	31	6
3	IX	34	7
Jumlah		169	33

Sumber data: kantor Madrasah Tsanawiyah (MTs) muhammadiyah bontorita

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipakai melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Alat bantu yang digunakan antara lain :

1. Pedoman wawancara yaitu penulis membuat petunjuk wawancara untuk memudahkan peneliti dalam berdialog atau mendapatkan data tentang pengaruh komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape.
2. Daftar angket, merupakan instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dijawab dengan tertulis pula.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Observasi, yakni "pengamatan dan catatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang detil". Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang tidak dapat dilakukan dalam proses interview, angket maupun dokumentasi. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
2. Interview, yaitu melakukan wawancara secara langsung terhadap objek dan informan yang mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti yaitu guru.
3. Angket yakni mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk diisi yaitu siswa yang terdiri dari 33 orang dimana laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan 20 orang.

Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data melalui berbagai dokumen

H. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dari hasil pengadaaan angket dianalisis

dengan memakai kualitatif deskriptif, yaitu mempersentasekan setiap alternatif jawaban (angket) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%. \text{ (Anas Sudijono.(2007:43)}$$

Keterangan :

P = angka persentase

N = jumlah frekwensi

f = frekwensi yang sedang di cari presentasenya

Selanjutnya untuk memperoleh generalisasi, maka dilakukan dengan membuat rekapitulasi tabel, dengan pengukuran secara kuantitatif sebagai berikut:

Yang mencapai 76% - 100% dinilai baik/positif

Yang mencapai 56% - 75% dinilai cukup

Yang mencapai 40% - 55% dinilai kurang

Nilai yang mencapai 76 % - 100 % dinilai baik/positif artinya siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita setuju kalau pengaruh komunikasi guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. 56 % - 75 % dinilai cukup artinya, siswa merasa cukup mengenai pengaruh komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Nilai yang mencapai 40 % - 55 % dinilai kurang, artinya siswa merasa kurang terhadap pengaruh komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Madrasah ini setingkat dengan sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berciri khas Islam. Sebagaimana layaknya lembaga yang berciri khas Islam, maka tata tertib dan peraturan Madrasah banyak disandarkan pada ketentuan Islam. Selain itu mengacu kepada panduan garis-garis besar haluan pengajaran, seperti tata tertib tentang seragam siswa, guru dan pegawai lainnya yang bercerminkan busana Islam.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar didirikan pada tahun 1967, sekolah ini beralamatkan di jalan Gallarrang Bontomangape no 05 Bontorita, waktu belajar yaitu pagi.

1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah

1) Visi Madrasah

Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta unggul dalam prestasi.

2) Misi Madrasah

- a. Meningkatkan Pemahaman, Penghayatan dan Pengamalan terhadap Ajaran Islam.
- b. Meningkatkan mutu PBM dan Bimbingan secara optimal.
- c. Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah.
- d. Menciptakan Lingkungan Madrasah yang Hijau dan Sehat.
- e. Mengembangkan Kreatifitas, Inovatif Siswa dan Guru.

3) Tujuan Madrasah

- a. Lulusan meningkat secara kuantitas maupun kualitas.
- b. Nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah meningkat.
- c. Out put Madrasah mampu menghafal Juz 30.
- d. Meningkatkan Skill dan Profesi Pendidik.

4) Sasaran Madrasah

- a. Diharapkan perolehan nilai US/UN di atas standar Rata-rata dan lulusan yang diterima di SMA/SMK/MA Unggulan meningkat.
- b. Meningkatkan Pembelajaran melalui kegiatan Diklat Unit, MGMP dan KKM.
- c. Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah di lingkungan Madrasah.
- d. Memberdayakan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Korikuler.
- e. Pengembangan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Madrasah.
- f. Spesialisasi Pendidik Bidang Studi.

2. Keadaan Guru dan Siswa

Adapun unsur pimpinan madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar adalah, sebagai berikut :

Kepala Madrasah : Hadara,S.Ag

Wakil Kepala Madrasah : Syamsuddin A.J, S.Ag

Wakil Kepala Kurikulum : Sitti Darmawati,S.Pd.I

Tabel 3
Data nama-nama guru / pegawai Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar

No	Nama	Pendidikan terakhir	JK	Jabatan
1	Hadara,S.Ag	SI Unismuh	P	Kepala sekolah
2	Syamsuddin A.J, S.Ag	S1 IAIN	L	Wakil kepala sekolah
3	Sitti Darmawati,S.Pd.I	S1 IAIN	P	Akidah akhlak
4	Junniati,S.Pd.I	S1 Unismuh	P	SKI
5	Abd Hamid	PGAN	L	TIKOM
6	Rahmawati,S.Pd.I	S1 Unismuh	P	PKN
7	Hamsinah,S.Pd.I	S1 DDI	P	SBK
8	Suryani	D3	P	Bahasa daerah
9	Nirwani,S.Pd.I	S1 Unismuh	P	IPA
10	Salfiyani,S.Pd.I	S1 UNM	P	TIKOM
11	Hadinah,S.Pd	S1 Unismuh	P	Bahasa Indonesia
12	Nursyamsi,A.Ma	D2 Unismuh	P	IPS
13	Muh.Mukhlar Naja,SS	S1 UIN Jakarta	L	SKI
14	Abdullah S.Pd	S1	L	Matematika
15	Mekarwati,S.Pd	S1 Unismuh	P	Bahasa Inggris
16	Bangsawang ,S.Pd.I	S1 STAI	L	Penjas
17	Narfiana ,SE	S1	L	IPS

Sumber data : Kantor Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita T.A 2014

1. Tata Tertib Guru

- a. Guru diwajibkan hadir di sekolah setiap hari kerja (senin sampai sabtu), kehadiran di sekolah tidak didasarkan hari-hari mengajar. Ketentuan hari kerja tersebut diatur dalam ketentuan tentang Pegawai Negeri Sipil.
- b. Setiap guru sudah hadir di sekolah paling lambat 15 menit sebelum jam pelajaran yang bersangkutan.
- c. Setiap guru wajib hadir dan mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan bersedia menjadi Pembina Upacara secara bergilir berdasarkan urutan penunjukan Kepala Sekolah.
- d. Setiap guru wajib mengikuti upacara hari-hari nasional dengan berpakaian seragam KORPRI.
- e. Apabila karena sesuatu hal misalnya sakit dan atau sebab lainnya seorang guru tidak bisa datang melaksanakan tugasnya, maka yang bersangkutan harus menyampaikan secara tertulis kepada Kepala Sekolah.

2. Tugas Profesional

- a. Setiap guru berusaha menjaga jangan sampai kehilangan jam mengajar dan para siswa tidak kehilangan jam belajar.
- b. Setiap guru wajib membuat dan memiliki program semester yang telah disusun dan disiapkan sebelum memasuki semester yang bersangkutan.

- c. Dalam melaksanakan tugas tatap muka, setiap guru membawa serta alat-alat administrasi guru bidang studi yaitu program semester, satuan pelajaran, buku presentasi, buku nilai, dan buku kasus.
- d. Setiap guru bidang studi secara periodic berdasarkan kurikulum melaksanakan evaluasi formatif.
- e. Untuk memanfaatkan daya serap siswa, maka setiap guru bidang studi setiap selesai pertemuan member tugas kokur yang terprogram secara sistematis.
- f. Naskah evaluasi sub sumatif yang diselenggarakan secara terpadu pada setiap bulan dan evaluasi sumatif disusun dalam bentuk kisi-kisi.
- g. Setiap guru bidang studi melaksanakan analisis soal/hasil evaluasi sebagai tindak lanjut evaluasi untu mendapatkan daya serap siswa dalam rangka upaya perbaikan

Adapun tata tertib yang diberlakukan bagi siswa di sekolah ini adalah sebagai berikut :

1. Setiap siswa wajib sepenuhnya :
 - a. Melaksanakan ibadah
 - b. Menerapkan ajaran agama masing-masing dan nilai luhur Pancasila dalam praktek hidup sehari-hari
 - c. Setia dan taat pada pancasila dan UUD 1945

2. Setiap siswa wajib :
 - a. Hormat dan berbuat baik kepada guru dan orang tua
 - b. Membina dan memelihara hubungan yang harmonis serta kasih sayang kepada guru sesuai etika dan ajaran agama.
3. Setiap siswa wajib berusaha untuk rajin, teladan, disiplin, dan sangat semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.
4. Setiap siswa wajib menjaga dirinya dan nama baik serta wibawa sekolah dimanapun ia berada.
5. Setiap siswa mentaati kewajiban, melaksanakan dengan penuh tanggung jawab, disiplin dalam segala peraturan, ketentuan dan tata tertib yang telah ditetapkan.
6. Setiap siswa wajib melunasi pembayaran SPP, sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
7. Pakaian seragam
 - a. Setiap siswa mengikuti kegiatan belajar secara intra maupun ekstra di lingkungan sekolah maupun di luar wajib menggunakan pakaian seragam dan atributnya kecuali ada ketentuan khusus atau izin dari sekolah.
 - b. Siswa tidak diperkenankan memakai sandal, jaket kedalam sekolah, ke ruang guru, kantor, dan perpustakaan.
 - c. Rambut pria tidak boleh menutupi kerah baju dan telinga.

- d. Siswa putri tidak boleh memakai perhiasan serta make up yang berlebihan.
 - e. Siswa putri harus memakai jilbab.
 - f. Pelanggaran yang menyangkut ketentuan ini dikenakan sanksi oleh masing-masing guru untuk tidak diikutkan pada mata pelajarannya.
8. Kegiatan belajar mengajar di sekolah
- a. Tiap siswa yang hadir di sekolah wajib mengikuti pelajaran sesuai dengan tempat dan waktu yang telah ditentukan.
 - b. Siswa wajib menjadi anggota perpustakaan sekolah dan memiliki buku penunjang yang telah ditentukan oleh guru.
 - c. Siswa wajib mengikuti kegiatan intra maupun ekstra yang telah ditentukan oleh sekolah untuk prestasi pribadi atau atas nama sekolah.
 - d. Peraturan dalam ketentuan lainnya bersifat teknis akan diatur secara khusus.

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tamu	1
5	Ruang Kelas	3

6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang Laboratorium	1
8	Gudang	1
9	WC	2
10	Tempat Parkir	1
11	Ruang Jaga	1

Sumber data : Kantor Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita T.A 2014

Berdasarkan tabel tersebut dapat memberikan gambaran bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar cukup memadai

B. Komunikasi guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar

Guru sangat berperan atas keberhasilan siswa. Tercapai atau tidak tujuan pendidikan ditentukan oleh guru karena guru sebagai pembimbing siswa harus dapat memberi bekal dalam situasi tertentu, dalam bentuk tertentu dan dengan metode tertentu pula, atau dengan kata lain bahwa guru bertugas mengorganisasikan situasi belajar siswa.

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yakni penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran yang tertentu kepada penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran dan penerima pesan merupakan komponen-komponen proses komunikasi.

Pesan yang dikomunikasikan adalah ajaran atau pendidikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain, penulis buku, salurannya media pembelajaran dan penerima pesannya siswa atau guru.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, banyak hambatan yang mempengaruhi komponen-komponen pembelajaran. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan dan lain-lain. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan proses belajar mengajar ada factor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu soal hubungan antara guru dan siswa.

Oleh karena itu interaksi (komunikasi) anantara seorang guru (sebagai komunikator) dan siswa (sebagai komunikan) maka komunikasi sangat berperan dalam proses belajar karena dengan komunikasi guru dapat menyampaikan pesan kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijaya(2000:13) bahwa :

“komunikasi adalah proses penyampaian gagasan harapan dan pesan melalui lambing tertentu mengandung arti dilakukan oleh penyampaian pesan ditujukan kepada penerima pesan”.

Mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses berorganisasi atau menata sejumlah potensi secara baik dan benar sehingga terjad proses belajar anak. Implikasi dari definisi ini bukanlah mendistribusikan

pengetahuan kepada semesta akan tetapi sebagai direktur belajar dari peserta didik.

Sehubungan dengan hal itu dalam penyampaian materi (pelajaran) kepada siswa sudah semestinya guru menggunakan metode yang efektif sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik dan menghasilkan sasaran yang diinginkan.

Untuk memberikan dan mengetahui secara pasti kondisi dan keadaan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar, maka penulis mengadakan wawancara, menyebarkan angket dan mengamati sendiri, sehingga memperoleh informasi atau jawaban tentang komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar. Seperti yang diungkapkan oleh Nirwani selaku guru bidang studi IPA Fisika mengatakan bahwa :

“Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus memiliki komunikasi yang baik karena kalau komunikasi tidak baik maka siswa tidak bisa menerima pelajaran dengan baik dari guru”(wawancara,12 Mei 2014)

Dalam proses belajar mengajar sudah tentu ada interaksi antara guru dan siswa, oleh karena itu interaksi selalu terkait dengan komunikasi atau hubungan antara guru dan siswa.

a. Penyajian Data

Adapun data atau keterangan yang penulis dapat sajikan dari hasil angket siswa tentang pengaruh komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar sebagai berikut :

a) Guru sering memotivasi siswa untuk belajar

Adapun data atau keterangan yang penulis dapat dari hasil angket, adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Guru sering memotivasi siswa untuk belajar

Pilihan Jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sering	32	96,97
B	Kadang-kadang	1	3,03
C	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	33	100 %

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 1

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa guru-guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar sering memotivasi siswa. Karena diantara 33 responden yang mengisi angket yang telah diedarkan ternyata ada 32 orang yang menjawab sering, dan 1 orang yang menjawab kadang-kadang serta responden yang menjawab tidak pernah tidak ada. Dengan demikian penulis dapat memperoleh keterangan bahwa guru-g Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar

dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dilakukan dengan baik karena hasil responden yang memilih sering mencapai frekuensi 96,97% dan kadang-kadang 3,03 0% serta tidak pernah 0%. Dengan demikian, seorang guru harus sering memotivasi siswanya untuk sering belajar. Jadi dengan adanya motivasi dari guru siswa-siswa akan lebih bersemangat.

b) Guru melakukan penilain kemajuan/hasil belajar siswa

Adapun data atau keterangan yang penulis dapat dari hasil angket, adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Guru melakukan penilain kemajuan/hasil belajar siswa

Pilihan Jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Melakukan	32	96,97
B	Jarang melakukan	1	3,03
C	Tidak melakukan	-	-
	Jumlah	33	100%

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 2

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa, guru melakukan penilaian/hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar. Karena diantara 33 responden yang mengisi angket yang telah diedarkan ternyata ada 32 orang yang menjawab melakukan, dan 1 orang yang menjawab jarang melakukan, dan responden yang menjawab tidak melakukan tidak ada (kosong). Dengan demikian penulis berkesimpulan

bahwa guru telah melakukan peninjauan atau penilaian dari hasil belajar siswa karena hasil responden yang memilih melakukan mencapai frekuensi 96,97%, jarang melakukan hanya 3,03%.

c) Guru melakukan pengontrolan dan pengawasan pada saat mengajar

Adapun data yang penulis dapat dari hasil angket adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Guru melakukan pengontrolan dan pengawasan pada saat mengajar

Pilihan Jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Baik	23	69,7
B	Kurang baik	10	30,3
C	Tidak baik	-	-
	Jumlah	33	100%

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 3

Berdasarkan tabel diatas, tanggapan responden tentang, guru melakukan pengontrolan dan pengawasan pada saat mengajar, tanggapan responden dari pertanyaan ini adalah 23 responden atau 69,7 % menyatakan baik, 10 responden atau 30,3% menyatakan kurang baik, dan tidak ada responden atau 0% yang menyatakan tidak baik.

Dengan demikian penulis mengambil kesimpulan bahwa guru melakukan pengontrolan / pengawasan pada saat mengajar dapat dinilai baik atau positif karena responden yang menjawab paling tinggi dengan memilih

jawaban baik 69,7, sedangkan yang memilih kurang baik 30,3% dan tidak ada responden yang menjawab tidak baik.

d) Guru selalu berdiskusi atau Tanya jawab dalam kelas

Tabel 8
Guru selalu berdiskusi atau Tanya jawab dalam kelas

Pilihan Jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Selalu	22	66,67
B	Kadang-kadang	11	33,33
C	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	33	100%

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 4

Berdasarkan data tersebut di atas, menunjukkan bahwa guru selalu berdiskusi atau Tanya jawab dalam kelas dapat dikatakan selalu, karena diantara 33 responden yang mengisi angket yang telah diedarkan ternyata 22 orang atau frekuensinya 66,67 % yang menjawab selalu, dan 11 orang atau 33,33 % yang menjawab kadang-kadang, dan tidak ada responden atau frekuensinya 0 % yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian penulis mengambil kesimpulan bahwa guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar dalam kelas selalu berdiskusi atau Tanya jawab dengan siswa tentang pelajaran, hal ini menggambarkan bahwa guru perlu mempertahankannya untuk meningkatkan motivasi dan perhatian siswa terhadap pelajaran.

- e) Peran komunikasi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa

Tabel 9
Peran komunikasi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa

Pilihan Jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Meningkatkan	32	96,97
B	Kurang meningkatkan	1	3,03
C	Tidak meningkatkan	-	-
	Jumlah	33	100%

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 5

Berdasarkan tabel tersebut diatas, menunjukkan bahwa peran komunikasi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dapat dikatakan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, karena diantara 33 responden yang telah mengisi angket yang didarkan terdapat 32 orang atau 96,97% yang menjawab meningkatkan , dan yang menjawab kurang meningkatkan ada 1 orang atau 3,03 %, dan yang menjawab tidak meningkatkan tidak ada. Dengan demikian penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa peran komunikasi guru sangat penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

- f) Komunikasi yang baik guru Madrasah Tsanawiyah (Madrasah Tsanawiyah (MTs)) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa

Tabel 10
Komunikasi yang baik guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa

Pilihan Jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Memberikan	32	96,97
B	Kurang memberikan	1	3,03
C	Tidak memberikan	-	-
Jumlah		33	100%

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 6

Berdasarkan tabel tersebut diatas, menunjukkan bahwa komunikasi yang baik guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa. Karena diantara 33 responden yang telah mengisi angket yang telah diedarkan ternyata 32 orang atau 96,97% yang menjawab memberikan dan 1 orang atau 3,03 % yang menjawab kurang memberikan dan tidak ada responden atau 0% yang menjawab tidak memberikan.

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dengan adanya komunikasi yang baik yang dimiliki guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa.

g) Komunikasi yang baik antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif

Adapun data atau keterangan yang penulis dapat dari hasil angket, adalah sebagai berikut :

Tabel 11
Komunikasi yang baik antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif

Pilihan Jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Ya	22	66,67
B	Kadang-kadang	11	33,33
C	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	33	100%

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 7

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif, karena diantara 33 responden yang mengisi angket yang telah diedarkan ternyata 22 orang atau 66,67% menjawab ya, 11 orang atau 33,33% yang menjawab kadang-kadang. Dan tidak ada responden atau 0% yang menjawab tidak pernah, dengan demikian penulis dapat memperoleh keterangan bahwa hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif, karena berdasarkan tabel tersebut diatas maka frekuensi yang didapat adalah 66,67 % yang menjawab ya. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara guru dan murid ada umpan balik antara guru dan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak lagi mendapat kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran.

- h) Komunikasi merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

Tabel 12
Komunikasi merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

Pilihan Jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Penting	32	96,97
B	Kurang penting	1	3,03
C	Tidak penting	-	-
	Jumlah	33	100%

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 8

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa komunikasi merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena diantara 33 responden yang telah mengisi angket yang telah diedarkan ternyata 32 orang atau 96,97% yang menjawab penting dan 1 orang atau 3,03 % yang menjawab kurang penting dan tidak ada responden atau 0% yang menjawab tidak penting. Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa komunikasi merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Penganalisan Data

Penganalisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana mengintegrasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dideskripsikan lebih rinci tentang pengaruh komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar, serta memperoleh informasi dari setiap instrument yang mendapat nilai rendah, nilai tinggi atau nilai rata-rata. Untuk pengaruh komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar berada pada tingkat baik / positif yaitu dengan rata-rata 80 %.

Oleh karena itu, perlu dipertahankan komunikasi tersebut dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran motivasi belajar siswa.

C. Faktor yang mempengaruhi komunikasi guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antara guru dan siswa yaitu :

1. Faktor Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain. Bahasa merupakan alat pergaulan. Olehnya itu penggunaan bahasa menjadi efektif sejak individu memerlukan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu masih perlu untuk diperhatikan dan dibenahi khususnya menggunakan bahasa dalam proses belajar mengajar. Dalam hal bahasa yang digunakan

oleh seorang guru dalam menyampaikan materi harus memperhatikan daya tangkap dari pada siswa sebagai penerima pesan.

Sejalan dengan uraian diatas maka berikut pendapat dari guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar. Menurut Hadinah guru bahasa Indonesia mengatakan bahwa :

“Bahasa yang baik sangat menunjang proses belajar mengajar anak karena bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang berperan penting dalam pembelajaran di sekolah”.(wawancara 13 April 2014)

Sedangkan menurut Bapak Abdullah guru matematika beliau berpendapat bahwa :

“Dalam proses belajar mengajar bahasa sangat perlu diperhatikan dan dibenahi baik itu guru maupun siswa sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai yaitu kualitas pembelajaran yang lebih baik”.(wawancara 15 April 2014)

2. Faktor Intelegensi Guru

Guru adalah seorang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapakan anak didiknya tidak berhasil. Untuk itu guru penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka berikut pendapat dari Sitti Darmawati guru bidang studi di

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape
Kec.Galesong Kab Takalar mengatakan bahwa :

“Salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu intelegensi guru, oleh karena itu guru sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan belajar siswa”.(wawancara 12 April 2014)

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendidik mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam meningkatkan profesionalitas seorang guru.

Sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, karena seluruh kehidupan adalah figure yang paripurna. Guru bertanggung jawab menyebabkan gagasan-gagasan baru baik terhadap siswa maupun terhadap masyarakat melalui profesi pengajaran di dalam dan di luar sekolah.

Dalam proses belajar mengajar peranan guru sangat penting untuk itu kemampuan intelegensi guru dalam menyampaikan materi harus dipahami dan dimengerti oleh siswa. Kemampuan atau intelegensi guru pada hakekatnya adalah muara dari keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam anak sebagai peserta didik. Obyek belajar dan situasi kondusif secara berlangsung adalah suatu kegiatan pembelajaran yang improvisasi

penampilan diri dan meluncurkan bahan dengan metode penyampaian yang efektif.

3. Intelegensi Siswa

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok atau yang menjalankan kegiatan pendidikan. Ia adalah manusia yang memiliki akal dan merupakan faktor penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok permasalahan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dalam pengajaran.

Sebagai manusia yang berpotensi maka didalam diri anak didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang sepanjang usianya. Potensi anak didik sebagai daya yang tersedia sedangkan pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu.

Adapun yang dimaksud daya adalah intelegensi atau kemampuan siswa. Intelegensi atau kemampuan siswa merupakan kondisi eksternal yaitu kondisi yang ada pada diri siswa yang merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan intelegensi siswa akan membantu guru menentukan apakah siswa mampu mengikuti pelajaran serta meramalkan keberhasilan atau gagalnya siswa yang bersangkutan.

Kemampuan siswa disini yang dimaksud adalah sejauhmana seorang siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu beberapa pendapat dari guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar sebagai berikut :

Menurut Bapak Syamsuddin wakil kepala sekolah mengatakan bahwa

“Intelegensi siswa merupakan kemampuan peserta didik dalam menangkap segala materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru”.(wawancara 14 April 2014)

Sedangkan menurut ibu Salfiyani guru TIK , mengatakan bahwa :

“Intelegensi siswa merupakan kemampuan untuk lebih cepat menanggapi materi yang diberikan oleh guru kepada anak didik, oleh karena itu untuk mengetahui kemampuan siswa maka guru sering melakukan umpan balik karena ingin mengetahui apakah siswa telah mampu menerima pelajaran atau tidak”.(wawancara 13 April 2014)

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah kecakapan atau kemampuan dalam menghadapi serta menyesuaikan diri dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.

Mengacu pada uraian diatas, maka intelegensi atau kemampuan siswa sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa intelegensi atau kemampuan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk lebih profesional lagi dalam memotivasi siswa agar potensi atau daya yang terdapat dalam diri siswa dapat dikembangkan dan ditingkatkan demi mencapai prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka penulis memberikan kesimpulan tentang pengaruh komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian maka terlihat bahwa pengaruh komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Bontorita Desa Bontomangape Kec.Galesong Kab Takalar sudah termasuk kategori baik/positif.
2. Pada dasarnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar yakni faktor bahasa, faktor eksternal yaitu intelegensi atau kemampuan guru dan siswa, merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Saran-saran

1. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran seorang guru dengan siswa perlu meningkatkan intelegensi atau kemampuannya

khususnya dalam berkomunikasi, penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah.

2. Kiranya dalam komunikasi antara guru dengan siswa bimbingan dan pembinaan moral harus senantiasa dapat diberikan kepada siswa secara intensif agar anak didik kelak menjadi suri teladan pada masyarakat yang ada disekitarnya.
3. Kepada para siswa supaya dapat lebih terbuka, kreatif, inovatif dan lebih termotivasi untuk belajar semaksimal mungkin untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Al-Karim

Abdurrahman, 1994 *Pengelolaan Pengajaran*, cet.IV : Ujung pandang: bintang Selatan

Ali, Muhammad,1995 *Penelitian dan Strategi*, Cet. III. Bandung

Arikunto, Suharsimi,2002 *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta

Arismunandar, Wiranto.2003. *Komunikasi dalam Pendidikan*. Departemen Teknik Mesin ITB. Bandung.

Djaali, H. Prof. Dr., 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri,2000 *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Cet. I. Jakarta : Rineka Cipta

Depdikbud,1999 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka

Effendy.,M.A, Prof. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti

Kartono, Kartini, 1990 *Pengantar Metodologi Riset*, Cet II. Bandung: Mandar Maju

Kemenag RI .2010.e-mail [dpnegoro@indosat.net id](mailto:dpnegoro@indosat.net.id)

K. Prent C.M., 1969*Kamus Latin-Indo*, Semarang : Yayasan Kanisius

Mainanda, Teguh,1981 *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung : Armico

Poerwadarminta, W.J.S.1986 *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: balai pustaka

Ridwan,2009 *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta

Sardiman,1994 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet,V. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Sudjana, Nana,1989 *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, cet. I, Bandung: Sinar Baru
- Sudjiono, Anas.2008 *Pengantar Statistik Pendidikan*. cet. XVIII :Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Surahman, Winarno. 1987. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung
- Sutrisno Hadi, 1988.*Metodologi Research*.cet 3. Yogyakarta
- Yani,Muhammad,Lc.2012.*Al-Hadis Al Syarif* . cet. II.Makassar
- Vardiansyah, Dani, *Pengantar Ilmu komunikasi*, Ghalia Indonesia
- Wijaya, H. WA.2000, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Cet. 11 Jakarta : Rineka Cipta.
- Wardani, IGAK.2005. *Dasar-Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*. PAU-DIKTI DIKNAS. Jakarta.
- Whandi,2010.*Pengertian Belajar*. Diakses 07 November 2010
- <http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/komunikasi-antara-guru-dan-siswa/>

ANGKET PENELITIAN

Judul Skripsi :

PENGARUH KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MTS MUHAMMADIYAH
BONTORITA DESA BONTOMANGAPE KECAMATAN
GALESONG KABUPATEN TAKALAR

A. Identitas responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. Tanda Tangan :

B. Petunjuk

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi anda.

C. Pertanyaan

1. Apakah guru anda sering memotivasi anda untuk belajar?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Apakah guru melakukan penilaian kemajuan / hasil belajar siswa?
 - a. Melakukan melakukan
 - b. Jarang melakukan
 - c. Tidak
3. Bagaimana menurut anda pengontrolan guru dan pengawasannya pada saat mengajar?
 - a. Sangat baik
 - b. baik
 - c. Kurang baik
4. Apakah guru anda selalu berdiskusi atau Tanya jawab dalam kelas?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Apakah peran komunikasi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa?
 - a. Meningkatkan
 - b. Kurang meningkatkan
 - c. Tidak meningkatkan
6. Dengan adanya komunikasi yang dimiliki para guru ,dapatkah memberikan motivasi belajar kepada siswa?
 - a. Memberikan
 - b. Kurang memberikan
 - c. Tidak memberikan
7. Apakah hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah komunikasi merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran?
 - a. Penting
 - b. KURang penting
 - c. Tidak penting

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah komunikasi merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran?
2. Apakah hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif?
3. Apakah peran komunikasi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa?
4. Apakah bapak selalu berdiskusi atau Tanya jawab dengan siswa dalam kelas?
5. Apakah berpengaruh komunikasi yang efektif terhadap siswa untuk melakukan umpan balik??

BAB III PEMBAHASAN

A. Pengertian Guru, Siswa, Komunikasi dan Pendidikan

Sebelum membahas lebih jauh mengenai bagaimana peranan komunikasi dalam proses belajar mengajar, akan dijelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan komunikasi, guru dan siswa. **Komunikasi** adalah Proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dapat menimbulkan efek tertentu. **Guru** adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranannya, yakni mengajar, mendidik dan membimbing serta menuntut siswa dalam belajar atau dengan kata lain guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dan sebagainya. Sedangkan **Siswa** adalah Setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Keduanya merupakan unsur paling vital didalam proses belajar mengajar. Sebab, seluruh proses, aktivitas orientasi serta relasi-relasi lain yang terjalin untuk menyelenggarakan pendidikan selalu melibatkan keberadaan guru dan siswa sebagai aktor pelaksana. Hal itu sudah menjadi syarat mutlak atas terselenggaranya suatu kegiatan pendidikan. Dengan mendasarkan pada pengertian bahwa **Pendidikan** adalah usaha sadar dari guru yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas siswa, terkandung suatu makna bahwa proses yang dinamakan pendidikan itu tidak akan pernah berlangsung apabila tidak hadir guru dan siswa dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar. Sehingga bisa dikatakan bahwa guru dan siswa merupakan pilar utama terselenggaranya aktivitas pendidikan.

Guru dan siswa merupakan dua jenis yang dimiliki oleh manusia-manusia yang memainkan peran fungsional dalam wilayah aktivitas yang terbingkai sebagai dunia pendidikan. Masing-masing posisi yang melekat pada kedua pihak tersebut mewajibkan kepada mereka untuk memainkan seperangkat peran berbeda sesuai dengan konstruksi struktural lingkungan pendidikan yang menjadi wadah kegiatan mereka. Antara guru dan siswa terikat oleh suatu tata nilai terpola yang menopang terjadinya

proses belajar mengajar sesuai dengan posisi yang diperankan. Semenjak penyusunan perencanaan pengajaran sampai pada evaluasi pengajaran telah melibatkan proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung demi mencapai tujuan kegiatan. Tentu saja melihat ciri khas tujuan tersebut mengindikasikan bahwa iklim dan orientasi belajar mengajar selalu mengupayakan terjadinya transformasi nilai substansi pendidikan agar sampai pada level pemahaman para siswa dengan indikasi terpenuhinya kriteria peningkatan kemampuan pribadi baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Selain itu proses perembesan nilai dominan tersebut tentunya menyebar dan mendapat reaksi aktif dari para peserta didik dengan beragam kemampuan, identitas, karakter individu maupun kelompok serta unsur sosial lain yang ikut terlibat dalam atmosfer orientasi edukatif rupanya berhasil menciptakan keragaman pola hubungan beserta aneka ragam hasil dari interaksi belajar mengajar antara guru dan murid di dalam lingkungan belajarnya. Semua proses itu merupakan konsekuensi logis atas terbentuknya dunia sekunder aktivitas sekelompok manusia bernama lingkungan pendidikan yang di dalamnya mencakup kompleksitas aktivitas individu, kelompok dan sub-kultur lain yang ikut terlibat. Sehingga apapun yang terlaksana juga mengikutsertakan jaring-jaring nilai, peran, status, hak dan kewajiban serta implikasi-implikasi sosial lainnya.

Seorang guru memiliki peranan dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. Sebagai **motivator**, yaitu memberikan dorongan dan anjuran kepada siswanya agar secara aktif dan kreatif serta positif dalam berintegrasi dengan lingkungan atau pengalaman baru berupa pelajaran yang ditawarkan kepadanya.
2. Sebagai **fasilitator**, yaitu menciptakan suasana dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi secara positif dan kreatif dalam proses belajar mengajar
3. **Organisator**, yaitu mengatur, merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan proses belajar mengajar.

4. **Informatory**, yaitu memberikan informasi yang diperlukan siswa baik untuk kepentingan dan kelancaran kegiatan proses belajar mengajar maupun untuk kepentingan masa depan siswa.
5. **Konselor**, yaitu memberikan bimbingan dan penyuluhan atau bantuan khusus kepada siswa yang mempunyai permasalahan dan sebagainya.

Sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk konsep diri mereka. Konsep diri sendiri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan dari pengalaman-pengalaman yang terus menerus terdiferensiasi. Oleh sebab itu, diperlukan guru-guru yang berkualitas untuk bisa memberikan contoh dan pengajaran yang baik bagi para siswanya agar konsep diri yang positif dapat terbentuk. Guru sebagai orang tua kedua bagi para siswa saat mereka berada di sekolah, dituntut agar mampu memberikan rasa kenyamanan kepada para siswa baik dalam belajar maupun diluar jam belajar.

B. Komunikasi Interpersonal

Bentuk komunikasi interpersonal antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya *proses belajar mengajar yang efektif*, karena setiap personal diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan di dalam kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap personal, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam menciptakan iklim komunikatif guru hendaknya memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda-beda, yang memerlukan pelayanan yang berbeda pula, karena siswa mempunyai karakteristik yang unik, memiliki kemampuan yang berbeda, minat yang berbeda, memerlukan kebebasan memilih yang sesuai dengan dirinya dan merupakan pribadi yang aktif. Untuk itulah kemampuan berkomunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh guru selama mengajar diharapkan tidak hanya terfokus pada pelajaran semata, tetapi juga berpengaruh pada konsep diri mereka. Para guru harus bisa memahami siswa/siswinya, terutama mereka yang

memasuki usia remaja yang rentan dengan berbagai macam pengaruh dari lingkungan. Dengan adanya komunikasi antarpribadi guru dengan siswa diharapkan dapat membentuk konsep diri yang telah ada sebelumnya menjadi lebih baik. Selain itu, proses komunikasi secara sirkular juga dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena dalam komunikasi harus ada timbal balik (feedback) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna oleh siswa dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud. Tidak mungkin bila komunikasi dilakukan tidak baik maka hasilnya akan bagus.

Dimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab II Pasal 3 berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Tujuan pendidikan tidak mungkin terwujud bila tidak dibarengi dengan faktor penunjangnya. Salah satunya adalah komunikasi. Dan dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. "*Komunikasi merupakan faktor penunjang tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar*".

Guru harus menempatkan usaha memotivasi siswa pada perencanaan pembelajarannya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Gagne yang dikutip oleh Abdul Majid (2008:69) Siswa sadar akan tujuan yang harus dicapai dan bersedia melibatkan diri. Hal ini sangat berperan karena siswa harus berusaha untuk memeras otaknya sendiri. Kalau kadar motivasinya rendah siswa akan cenderung membiarkan permasalahan yang diajukan. Maka peran guru dalam hal ini adalah menimbulkan motivasi siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sebagai komponen yang secara langsung berhubungan dengan permasalahan rendahnya

motivasi belajar siswa, maka guru harus mengetahui beberapa hal yang bisa dilakukannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah :

1. Memilih cara dan metode mengajar yang tepat termasuk memperhatikan penampilannya
2. Menginformasikan dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
3. Menghubungkan kegiatan belajar dengan minat siswa
4. Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran misalnya melalui kerja kelompok
5. Melakukan evaluasi dan menginformasikan hasilnya, sehingga siswa mendapat informasi yang tepat tentang keberhasilan dan kegagalan dirinya
6. Melakukan improvisasi-improvisasi yang bertujuan untuk menciptakan rasa senang anak terhadap belajar. Misalnya kegiatan belajar diseling dengan bernyanyi bersama atau sekedar bertepuk tangan yang meriah
7. Menanamkan nilai atau pandangan hidup yang positif tentang belajar misalnya dalam agama islam belajar dipandang sebagai sebuah kegiatan jihad yang akan mendapatkan nilai amal disisi Allah.
8. Menceritakan keberhasilan para tokoh-tokoh dunia yang dimulai dengan mimpi-mimpi mereka dan ceritakan juga cara-cara mereka meraih mimpi-mimpi itu. Ajak siswa untuk bermimpi meraih sukses dalam bidang apa saja seperti mimpinya para tokoh dunia tersebut.
9. Memberikan respon positif kepada siswa ketika mereka berhasil melakukan sebuah tahapan kegiatan belajar. Respon positif ini bisa berupa pujian, hadiah, atau pernyataan-pernyataan positif lainnya.

C. Penciptaan Iklim Komunikatif

Ada beberapa kemampuan komunikasi yang harus dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. **Kemampuan guru mengembangkan sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran.** Dengan cara menekankan kelebihan-kelebihan siswa bukan kelemahannya, menghindari kecenderungan untuk membandingkan siswa dengan siswa lain dan pemberian insentif yang tepat atas keberhasilan yang diraih siswa.

2. **Kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran.** Bisa dilakukan dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa dan orang lain, sikap responsif, simpatik, menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar (Ali Imran, 1995). Dengan terjalannya keterbukaan, masing-masing pihak merasa bebas bertindak, saling menjaga kejujuran dan saling berguna bagi pihak lain sehingga merasakan adanya wahana tempat bertemunya kebutuhan mereka untuk dipenuhi secara bersama-sama
3. **Kemampuan guru untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran.** Dengan cara penyampaian materi di kelas yang menampilkan kesan tentang penguasaan materi yang menyenangkan. Karena sesuatu yang energik, antusias, dan bersemangat memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru yang seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis, mempertinggi komunikasi antar guru dengan siswa, menarik perhatian siswa dan menolong penerimaan materi pelajaran.
4. **Kemampuan guru untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran.** Berhubungan dengan komunikasi antar siswa, usaha guru dalam menangani kesulitan siswa dan siswa yang mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa atau dua arah dari guru ke siswa dan sebaliknya, melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa dan dari siswa ke siswa.

Jadi semua kemampuan guru diatas mengarah pada penciptaan iklim komunikatif yang merupakan wahana atau sarana bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan

Proses belajar mengajar antara guru dan siswa merupakan salah satu contoh bentuk komunikasi sehari-hari. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar salah satunya yaitu mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya komunikasi, proses belajar mengajar tidak akan bisa berjalan dengan baik. Bentuk komunikasi yang efektif untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah bentuk komunikasi antarpersonal dan sirkular. Karena dalam kedua proses tersebut dapat menghasilkan feedback (timbang balik) yang dimana dapat mengetahui apakah komunikasi dapat diterima dengan baik atau tidak. Selain itu kedua proses tersebut dapat memaksimalkan penyampaian informasi dari guru kepada siswanya. Agar informasi yang diberikan oleh guru dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh siswanya.

2. Saran

Untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas agar menghasilkan prestasi belajar yang berkualitas pula, maka perlu diperhatikan unsur-unsur yang secara langsung berkaitan dengan berlangsungnya suatu proses belajar mengajar tersebut. Yang terpenting adalah komunikasi yang terjalin didalamnya. Selain komunikasi, ada juga hal lain yang harus diperhatikan yaitu: guru, siswa, kurikulum dan sarana, serta faktor lain yang sifatnya kontekstual agar peranan komunikasi dalam proses belajar mengajar dapat terealisasi dengan baik, yaitu agar dapat tercapainya suatu tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

<http://grandmall10.wordpress.com/2010/10/20/peran-komunikasi-terhadap-lancarnya-proses-belajar-mengajar/>

<http://www.radarbanten.com/newversion/opini/4614-peran-komunikasi-dalam-pendidikan>

<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/19452>

<http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/komunikasi-antara-guru-dan-siswa/>

<http://artman1llg.blogspot.com/2009/08/artikel-komunikasi-guru-dan-siswa.html>

Effendy.,M.A, Prof. Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti

Komunikasi Guru dan Siswa

Mengapa Komunikasi itu penting?

Komunikasi Guru dan Siswa : Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi di mana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses itu sendiri merupakan mata rantai yang menghubungkan antara guru dan siswa sehingga terbina komunikasi yang memiliki tujuan yaitu tujuan pembelajaran.

Karena mengajar dilakukan dengan maksud membantu siswa untuk belajar, maka pendidik perlu memperhatikan kualitas mengajar. Menurut Hughes menyatakan bahwa kualitas mengajar yang baik terletak pada kualitas respons yang diberikan guru kepada siswa dalam interaksi belajar mengajar.

Sebagai seseorang yang memiliki posisi strategis dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki beberapa kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang berhubungan langsung dengan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan keterampilan guru dalam menciptakan iklim komunikatif diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif untuk mengeluarkan pendapatnya, mengembangkan imajinasinya dan daya kreativitasnya. Tentu komunikasi guru dan siswa yang dimaksud adalah dalam kegiatan pembelajaran tatap muka baik secara verbal maupun non verbal, baik secara individual maupun kelompok dan dibantu dengan media atau sumber belajar.

Di dalam komunikasi pembelajaran, tatap muka seorang guru mempunyai peran yang sangat penting di dalam kelas yaitu peran mengoptimalkan kegiatan belajar. Ada tiga kemampuan esensial yang harus dimiliki guru agar peran tersebut terealisasi, yaitu kemampuan merencanakan kegiatan, kemampuan melaksanakan kegiatan dan kemampuan mengadakan komunikasi. Ketiga kemampuan ini disebut generic essensial. Ketiga kemampuan ini sama pentingnya, karena setiap guru tidak hanya mampu merencanakan sesuai rancangan, tetapi harus terampil melaksanakan kegiatan belajar dan terampil menciptakan iklim yang komunikatif dalam kegiatan pembelajaran. Iklim komunikatif yang baik dalam hubungan interpersonal antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, karena setiap personal diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan di dalam kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap personal, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Dalam menciptakan iklim komunikatif guru hendaknya memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda-beda, yang memerlukan pelayanan yang berbeda pula, karena

siswa mempunyai karakteristik yang unik, memiliki kemampuan yang berbeda, minat yang berbeda, memerlukan kebebasan memilih yang sesuai dengan dirinya dan merupakan pribadi yang aktif. Untuk itulah kemampuan berkomunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan.

Kemampuan itu menurut Raka Joni mencakup : a) kemampuan guru mengembangkan sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran; b) kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran; c) kemampuan guru untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran; d) kemampuan guru untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun usaha guru dalam membantu mengembangkan sikap positif pada siswa misalnya dengan menekankan kelebihan-kelebihan siswa bukan kelemahannya, menghindari kecenderungan untuk membandingkan siswa dengan siswa lain dan pemberian insentif yang tepat atas keberhasilan yang diraih siswa.

Kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran bisa dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa dan orang lain, sikap responsif, simpatik, menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar (Ali Imran, 1995). Dengan terjalannya keterbukaan, masing-masing pihak merasa bebas bertindak, saling menjaga kejujuran dan saling berguna bagi pihak lain sehingga merasakan adanya wahana tempat bertemunya kebutuhan mereka untuk dipenuhi secara bersama-sama.

Kemampuan guru untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh berkaitan dengan penyampaian materi di kelas yang menampilkan kesan tentang penguasaan materi yang menyenangkan. Karena sesuatu yang energik, antusias, dan bersemangat memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru yang seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis, mempertinggi komunikasi antar guru dengan siswa, menarik perhatian siswa dan menolong penerimaan materi pelajaran.

Kemampuan guru untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran berhubungan dengan komunikasi antara siswa, usaha guru dalam menangani kesulitan siswa dan siswa yang mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa atau dua arah dari guru ke siswa dan sebaliknya, melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa, dari siswa ke guru dan dari siswa ke siswa.

Summarize and posted by

Proses Komunikasi dalam Pembelajaran

Komunikasi merupakan suatu proses, bukan sesuatu yang bersifat statis. Komunikasi memerlukan tempat, dinamis, menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok. Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh mahasiswa. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang dosen. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena diantara keduanya terdapat hubungan saling mempercayai. Komunikasi antar pribadi akan berlangsung efektif apabila pihak yang berkomunikasi menguasai keterampilan komunikasi antar pribadi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta belajar. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena pengajar yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pengajar. Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini.

Pembelajaran sebagai subset dari proses pendidikan harus mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, yang pada ujungnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Agar pembelajaran dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan, maka dalam proses pembelajaran harus terjadi komunikasi yang efektif, yang mampu memberikan kefahaman mendalam kepada peserta didik atas pesan atau materi belajar.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga dosen sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Demikian ulasan singkat tentang jenis-jenis komunikasi dan hubungannya dengan proses pembelajaran yang harus diketahui oleh setiap guru, semoga bisa menjadikan pemahaman atas ilustrasi yang kami pahami dan selebihnya dimaklum.

Daftar Pustaka

Arismunandar, Wiranto. (2003). *Komunikasi dalam Pendidikan*. Departemen Teknik Mesin ITB. Bandung.

Devito Joseph A. 1997, *Komunikasi Antar Manusia*, Indonesia: Profesional Books

Gafur, Abdul. (2006). *Handout Kuliah Landasan Teknologi Pendidikan*. PPs UNY. Yogyakarta

- Hardjana, Agus M. (2007) Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal. Yogyakarta: Kanisius.
- Lestari G, Endang dan Maliki, MA. (2003). Komunikasi yang Efektif. Lembaga Administrasi Negara. Jakarta.
- Miarso, Yusufhadi. (1986). Definisi Teknologi Pendidikan. Rajawali. Jakarta
- Pratikno, R. (1987). Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi. Remadja Karya. Bandung
- Rakhmat, Jalaludin. (2007) Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman AM. (2005). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali Press. Jakarta.
- Suranto. (2005). Komunikasi Perkantoran. Media Wacana. Yogyakarta
- Uchjana, Onong. 2007, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Wardani, IGAK. (2005). Dasar-Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar. PAU-DIKTI DIKNAS. Jakarta.

<http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/komunikasi-antara-guru-dan-siswa/>

KOMUNIKASI PEMBELAJARAN

A. Pengertian Komunikasi, Teknik Dan Model Komunikasi Dalam Proses Belajar Mengajar

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Proses belajar mengajar (PBM) merupakan suatu bentuk komunikasi yaitu komunikasi antara subyek didik dengan pendidik, antara mahasiswa dengan dosen, antara siswa dengan guru”. Di dalam komunikasi tersebut terdapat pembentukan (transform) dan pengalihan (transfer) pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dan nilai dari komunikator (pendidik, dosen, guru) kepada komunikan (subyek didik, mahasiswa, siswa) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

B.	Unsur-unsur komunikasi	menurut Harold Lasswell :
1.	Komunikator	(Source, Sender)
2.	Pesan	(Message)
3.	Media	(Channel)
4.	Komunikan	(Receiver)
5.	Efek	(Effect, Influence)

Pada saat ini masih banyak didapati di berbagai institusi pendidikan, pelatihan, termasuk di Perguruan tinggi, yang dalam mengajar masih konvensional. Dalam arti, pengajar (baik guru atau dosen) mengajar secara alami sesuai dengan bakat mengajar yang dimiliki. Ada juga guru/dosen yang mengajarnya cenderung meniru gaya orang yang dahulu pernah menjadi guru atau dosennya. Kenyataan di atas akan menimbulkan beberapa persoalan, baik bagi pengajar maupun peserta didik. Tipe pertama misalnya, akan menimbulkan masalah bagi dosen/guru yang tidak mempunyai bakat mengajar atau mempunyai keterbatasan dalam menyampaikan pesan secara lisan, adapun untuk tipe kedua, jika tidak hati-hati, dosen/guru cenderung akan meniru gaya orang yang diidolakannya, tanpa melihat sisi kelemahannya. Dalam penyampaian materi perkuliahan kepada peserta didik/audien, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, diantaranya adalah peserta didik, ruangan kelas, metode dan materi itu sendiri. Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu perkuliahan, metode pembelajaran dan komunikasi harus mendapat perhatian khusus dalam setiap proses pembelajaran. Metode pembelajaran dan komunikasi tidak selalu harus sama untuk setiap materi. Proses belajar (learning) adalah suatu perubahan yang relatif tetap dalam persediaan tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil pengalaman. Ini berarti, hanya dapat dikatakan terjadi proses belajar bila seseorang menunjukkan tingkah laku yang tidak sama. Jika ia dapat membuktikan pengetahuan tentang fakta-fakta baru atau ia bisa melakukan sesuatu, yang sebelumnya ia tidak dapat melakukannya. Jadi, proses belajar menempatkan seseorang dari status kemampuan atau kecakapan (ability) yang satu kepada kemampuan/kecakapan yang lain. Pengajar yang baik seharusnya memahami karakteristik siswanya agar ia sukses dalam melaksanakan peran mengajarnya. Dalam proses belajar mengajar kemungkinan akan menemui mahasiswa yang sulit untuk melakukan kontak dengan dunia sekitarnya, suka mengasingkan diri, cenderung menutup diri. Dalam kaitan dengan hal ini, maka dosen/guru hendaknya merencanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan keadaan dan kepribadian mahasiswa. Belajar mengajar sebagai proses (process), pada hakikatnya mengandung tiga unsur yaitu adanya input (bahan mentah yang akan diolah), process (kegiatan mengolah input) dan output (hasil yang telah diolah). Suatu proses dipandang baik apabila kualitas output lebih baik dari pada input. Input proses belajar mengajar adalah mahasiswa sebelum perkuliahan. Proses belajar mengajar adalah interaksi antara komponen-komponen belajar mengajar yaitu tujuan, bahan, metode dosen, mahasiswa, fasilitas dan penilaian. Output dari proses belajar mengajar yaitu peserta didik (mahasiswa) setelah menerima perkuliahan. Komunikasi merupakan suatu yang sangat pokok dalam setiap hubungan orang-orang, begitu pula dalam suatu organisasi terjadinya komunikasi tentunya ada tujuan yang ingin dicapai. Hal sesuai dengan pendapat Maman Ukas mengemukakan tujuan komunikasi sebagai berikut :

1. Menetapkan dan menyebarkan maksud dari pada suatu usaha
2. Mengembangkan rencana-rencana untuk mencapai tujuan
3. Mengorganisasikan sumber-sumber daya manusia dan sumber daya lainnya seperti efektif dan efisien
4. Memilih, mengembangkan, menilai anggota organisasi
5. Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan suatu iklim kerja di mana setiap orang mau memberikan kontribusi. [Baca selengkapnya »](#)

[Februari 12, 2011](#) Posted by [yogoz](#) | [Ilmu Pendidikan](#) | [faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, hakikat dan proses komunikasi, komponen dalam komunikasi pembelajaran yang efektif, komponen keterampilan berkomunikasi interpersonal, komunikasi dengan media,](#)

[komunikasi interpersonal dalam kegiatan proses belajar mengajar](#), [komunikasi pembelajaran](#), [macam-macam Komunikasi dalam Pembelajaran](#), [Pengertian Komunikasi](#), [Pengertian Teknik Dan Model Komunikasi Dalam Proses Belajar Mengajar](#), [teknik komunikasi dalam proses belajar mengajar](#), [Unsur-unsur komunikasi](#) | [Tinggalkan sebuah Komentar](#)



Proses belajar mengajar adalah kegiatan interaksi dan **komunikasi guru** dengan siswa. Disini ada dua unsur manusiawi, yang pertama adalah siswa sebagai pihak yang belajar dan yang kedua adalah guru sebagai pihak yang mengajar. Proses tersebut adalah mata rantai yang menghubungkan guru dan siswa sehingga terjalin komunikasi yang memiliki tujuan pembelajaran.

Mengajar dilakukan dengan tujuan untuk membantu murid belajar, untuk itulah guru perlu untuk memperhatikan kualitas mengajar. Kualitas mengajar yang baik ada pada kualitas respons yang diberikan pengajar kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Guru diharapkan mempunyai ketrampilan untuk menciptakan iklim komunikatif dengan murid. Dengan memiliki keterampilan menciptakan iklim komunikatif maka siswa bisa berpartisipasi secara aktif untuk mengeluarkan pendapat, mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas. Jadi **komunikasi guru** dan siswa adalah kegiatan belajar mengajar dengan

tatap muka baik secara verbal atau non verbal, secara individual ataupun kelompok dan dibantu dengan media belajar.

Dalam komunikasi belajar mengajar, tatap muka seorang guru berperan sangat penting dalam kelas. Peran tersebut adalah untuk mengoptimalkan kegiatan belajar. Kemampuan esensial guru yang harus terwujud dalam hal ini ada tiga, yaitu kemampuan untuk merencanakan kegiatan, untuk melaksanakan kegiatan dan untuk mengadakan komunikasi. Kemampuan ini disebut dengan generic esensial. Kemampuan tersebut sama-sama penting, karena guru tidak hanya bisa merencanakan sesuai rencana, namun juga harus terampil menjalankan kegiatan belajar serta terampil untuk menciptakan iklim pembelajaran yang komunikatif.

Iklim komunikatif yang baik ada dalam hubungan personal antara guru dengan guru yang lain, antara guru dengan murid, dan hubungan antara murid dengan murid. Hubungan tersebut adalah keadaan yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif. Kegiatan belajar mengajar yang efektif karena setiap orang di dalam kelas diberi kesempatan untuk ikut serta sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini akan menimbulkan situasi sosial dan emosional yang menyenangkan bagi tiap orang, baik bagi guru dan siswa didalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. **Komunikasi guru** yang berjalan dengan baik akan memberi manfaat yang cukup baik bagi murid dan guru itu sendiri.

Definisi Komunikasi

Hovland, Janis dan Kelly mendefinisikan komunikasi sebagai “*the process by which and individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience)*”. Sedangkan Dance mengartikan komunikasi dalam kerangka psikologi behaviorisme sebagai usaha menimbulkan respon melalui lambang-lambang verbal tersebut bertindak sebagai stimuli.

B. Etika Komunikasi Dalam Alqur’an dan Hadits

Soal cara (*kaifiyah*), dalam Al-Quran dan Al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain.

a) AL-QURAN

Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yaitu:

1. Qaulan Sadida (perkataan yang benar, jujur)

QS. An Nisa ayat 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida)”.

2. Qaulan Baligha (tepat sasaran, komunikatif, to the point, mudah dimengerti)

QS. An Nisa ayat 63

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي
أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Baligha –perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.

3. Qaulan Ma'rufa (perkataan yang baik)

QS. Al Ahzab ayat 32

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِنَّ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ
الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقَلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya] dan ucapkanlah Qaulan Ma'rufa –perkataan yang baik.”

4. Qaulan Karima (perkataan yang mulia)

QS. Al Isra' ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya

sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan jangan engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

Dari ayat tersebut jelas bahwa kita diperintahkan untuk mengucapkan perkataan yang baik atau mulia karena perkataan yang baik dan benar adalah suatu komunikasi yang menyeru kepada kebaikan dan merupakan bentuk komunikasi yang menyenangkan.

5. Qaulan Layyinan (perkataan yang lembut)

QS. Thaha ayat 43-44

اذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Pergilah kamu berdua kepada Fir’aun karena benar-benar dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”.

Dari ayat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Qaulan Layina* berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suara. Siapapun tidak suka bila berbicara dengan orang-orang yang kasar. Rasullulah selalu bertuturkata dengan lemah lembut, hingga setiap kata yang beliau ucapkan sangat menyentuh hati siapapun yang mendengarnya. Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* disebutkan, yang dimaksud *layina* ialah kata kata sindiran, bukan dengan kata kata terus terang atau lugas, apalagi kasar.

Ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah-lembut, tidak kasar, kepada Fir’aun. Dengan *Qaulan Layina*, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita.

Dengan demikian, dalam komunikasi Islam, semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi. Allah melarang bersikap keras dan

kasar dalam berdakwah, karena kekerasan akan mengakibatkan dakwah tidak akan berhasil malah ummat akan menjauh. Dalam berdoa pun Allah memerintahkan agar kita memohon dengan lemah lembut, “Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lemahlembut, sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas,” (Al A’raaf ayat 55)

6. Qaulan Maysura (perkataan yang ringan)

QS. Al Isra’ ayat 28

وَإِذَا تَعْرَضْنَا عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

”Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka Qaulan Maysura –ucapan yang mudah”.

b) Hadist

Di dalam hadits Nabi juga ditemukan prinsip-prinsip etika komunikasi, bagaimana Rasulullah saw mengajarkan berkomunikasi kepada kita. Berikut hadits-hadits tersebut:

1. *qulil haqqa walaukana murrān* (katakanlah apa yang benar walaupun pahit rasanya)
2. Kedua, *falyakul khairan au liyasmut* (katakanlah bila benar kalau tidak bisa, diamlah).
3. Ketiga, *laa takul qabla tafakur* (janganlah berbicara sebelum berpikir terlebih dahulu).
4. Keempat, Nabi menganjurkan berbicara yang baik-baik saja, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dunya, “Sebutkanlah apa-apa yang baik mengenai sahabatmu yang tidak hadir dalam pertemuan, terutama hal-hal yang kamu sukai terhadap sahabatmu itu sebagaimana sahabatmu menyampaikan kebaikan dirimu pada saat kamu tidak hadir”.
5. Kelima, selanjutnya Nabi saw berpesan, “Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang...yaitu mereka yang memutar balikan fakta dengan lidahnya seperti seekor sapi yang mengunyah-ngunyah rumput dengan lidahnya”. Pesan Nabi saw tersebut bermakna luas bahwa dalam berkomunikasi hendaklah sesuai dengan fakta yang kita lihat, kita dengar, dan kita alami.

Prinsip-prinsip etika tersebut, sesungguhnya dapat dijadikan landasan bagi setiap muslim, ketika melakukan proses komunikasi, baik dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah, maupun aktivitas-aktivitas lainnya.

Bab III Kesimpulan

Sesungguhnya komunikasi merupakan bentuk dari kehidupan manusia. Dalam proses komunikasi hendaklah kita memperhatikan etika-etika dengan baik agar komunikasi tersebut bisa berjalan dengan lancar dan efektif. Dengan harapan apa yang disampaikan mudah diterima dan mendapat respon yang baik pula. Etika-etika tersebut antara lain: dengan perkataan yang benar, mulia, lemah lembut, ringan dan mudah dimengerti.

Islam sebagai agama yang sempurna mengajarkan dengan sangat detail bagaimana komunikasi yang baik. Hal tersebut bisa kita lihat di al-quran dan hadits. Secara garis besar, komunikasi yang baik menurut ajaran islam adalah seperti site map di bawah ini.

Posted by [Folly Akbar](#) at [08:39](#) 

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)